



**PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DESA JUNGSEMI,
KECAMATAN KANGKUNG, KABUPATEN KENDAL MELALUI
PELATIHAN PENGOLAHAN SEMPRONG JAGUNG**

**Fafa Nurdyansyah¹, Rosalina Ginting², Maftukin Hudah³, Valdyan
Drifanda⁴, Arief Rakhman Affandi¹**

¹*Prodi Teknologi Pangan, Universitas PGRI Semarang*

²*Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang*

³*Prodi Pendidikan Jasmani, Keolahragaan, dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang*

⁴*Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Semarang*

Email: fafanudyansyah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Desa Jungsemi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang memiliki potensi sumberdaya terutama produk pertanian berupa jagung. Tim Pengabdian dari Universitas PGRI Semarang berupaya untuk memberdayakan potensi yang ada di Desa tersebut melalui kegiatan pelatihan pembuatan semprong berbahan dasar tepung jagung hasil produksi pertanian masyarakat setempat, serta pelatihan pengemasan produk secara sederhana dan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pemasaran secara *online* dengan menggunakan aplikasi dan juga media sosial. Kegiatan ini diikuti oleh mitra masyarakat yaitu Ibu-ibu PKK Desa Jungsemi selama beberapa tahap. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan masyarakat mitra lebih dari 80% berdasarkan hasil survey serta masyarakat dinilai sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Untuk mendukung keberlanjutan program ini maka tim pengabdian terus melakukan monitoring dan evaluasi pasca kegiatan pengabdian dengan melakukan pemantauan terhadap kegiatan mitra.

ABSTRACT

Jungsemi Village is one of the villages located in Kangkung District, Kendal Regency, Central Java which has resource potential, especially agricultural products in the form of corn. The Community Service Team from the University of PGRI Semarang strives to empower the potential in the village through training activities for making semprong made from corn flour produced by local communities, as well as simple product packaging training and followed by online marketing training activities using applications and media social. This activity was attended by community partners, namely PKK Jungsemi Village women for several stages. The results of the activity showed that there was an increase in the skills of the partner community of more than 80% based on the survey results and the community was considered very enthusiastic in participating in this activity. To support the sustainability of this program, the service team continues to monitor and evaluate post-service activities by monitoring partner activities.



KEYWORDS

Jungsemi, Jagung, Semprong, Pengabdian, Pelatihan

Jungsemi, Corn, Semprong, Devotion, Training

ARTICLE HISTORY

Received 04 Desember 2020

Revised 31 Mei 2021

Accepted 09 Juni 2021

CORRESPONDENCE Fafa Nurdyansyah @ fafanudyansyah@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Jungsemi merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Kangkung, bagian utara Kabupaten Kendal dengan luas wilayah sebesar 6.236 km² (\pm 623,06 Ha) serta memiliki pantai yang luasnya sekitar 2.52 km². Jumlah populasi masyarakat Desa Jungsemi menurut BPS (2017) sebesar 4.372 penduduk dengan rasio populasi laki-laki dan perempuan yang seimbang (*sex ratio* 100,00). Masyarakat Desa Jungsemi sebagian besar berstatus sosial ekomomimenengah ke bawah (warga pra sejahtera). Mata pencaharian warga desa Jungsemi adalah petani, nelayan, penjual gorengan, pekerja bengkel, pejual air keliling, wiraswasta, penjual ikan dan pekerja serabutan. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Jungsemi adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tambahan dalam ekonomi rumah tangga masing-masing. Sumber daya Pertanian yang terdapat di Desa Jungsemi yaitu Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, serta Perikanan dan Kelautan. Diantara tanaman pangan yang dikembangkan antara lain adalah jagung dan ketela. area lahan pinggir pantai merupakan daerah pertanian bagi warga sekitar serta lahan-lahan pertanian disekitar daerah tempat warga.

Menurut BPS (2017) luas lahan pertanian bukan sawah desa Jungsemi yaitu 181,30 Ha dan termasuk dalam desa dengan luas area lahan pertanian terluas dibandingkan antar desa/kelurahan dalam Kecamatan Kangkung. Potensi tanaman jagung yang cukup melimpah di Desa Jungsemi menyebabkan penurunan harga pasca panen akibat produksi jagung yang melimpah saat musim panen raya (Gambar 1).



Gambar 1. Lahan dan hasil pertanian jagung di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada khususnya dibidang pertanian dengan produk jagung, maka Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu pengolahan produk olahan pangan berbasis bahan baku lokal yaitu jagung dengan memanfaatkan sumberdaya manusia non produktif terutama ibu-ibu PKK Desa Jungsemi. Salah satu produk olahan pangan dengan memanfaatkan bahan baku berupajagung yaitu semprong jagung. Penerapan teknologi tepat guna dinilai dapat meningkatkan nilai jual dari komoditas tersebut serta mampu memberdayakan warga masyarakat sekitar terutamaibu-ibu PKK setempat.

Tim Pengabdian dari Universitas PGRI Semarang berupaya untuk memanfaatkan komoditas perkebunan tersebut untuk diolah menjadi produk pangan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, yaitu semprong. semprong ini merupakan makanan ringan yang bersifat renyah dan berbahan dasar tepung beras. Namun penggunaan tepung beras bisa digantikan dengan jenis tepung lainnya yang memiliki kandungan amilopektin yang cukup tinggi salah satunya yaitu tepung jagung. Proses pembuatan semprong juga cukup mudah hanya mencampurkan beberap jenis tepung dan bahan pemanis kemudian diletakkan pada wadah khusus yang nantinya dilakukan pengepresan dan pemanasan yang tidak terlalu lama.



METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini merupakan bagian dari Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM). Kegiatan dilaksanakan di Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah yang berjarak \pm 30 km dari Universitas PGRI Semarang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK desa setempat serta optimalisasi mitra dengan menawarkan solusi mengenai pengemasan dan pemasaran produk.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan tahapan langkah kegiatan Pengabdian. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi program kegiatan PKM

Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan survey terhadap kelayakan mitra, dimana dilakukan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil survey tersebut kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai penanganan masalah mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada mitra untuk mengoptimalkan serta memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga diharapkan tujuan program pengabdian dapat terwujud.

2. Pelatihan inovasi dan pengolahan semprong jagung

Pelatihan kepada mitra maupun masyarakat merupakan upaya menyampaikan informasi dan pengetahuan serta peningkatan kemampuan teknis sebagai bekal bagi masyarakat untuk memaksimalkan keterampilan dalam bidang usaha pengolahan semprong jagung. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra dapat memulai serta meningkatkan kemampuan teknis dalam melakukan inovasi dalam meningkatkan kualitas produk olahan jagung serta mampu bersaing dengan produk serupa di pasaran.



3. Pembinaan inovasi pengemasan dan manajemen pemasaran online
Pelatihan dan pembinaan mengenai praktek dan teknik mengemas produk olahan semprong jagung dengan berbagai jenis pengemas yang sesuai serta menentukan umur simpan produk. Pendampingan pada tahap ini dimaksudkan agar mitra mampu membuat serta mengelola rintisan usaha yang dikelola secara mandiri. Selain itu juga diberikan pelatihan mengenai sistem pemasaran produk online, hal ini bertujuan untuk memanfaatkan internet sebagai media dan alat bantu dalam memasarkan produk hasil kegiatan dalam skala lebih luas.
4. Evaluasi dan pendampingan program
Evaluasi dan pendampingan dilakukan pada tahap akhir kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan. Evaluasi terhadap proses juga dilakukan untuk mengontrol jalannya program, perbaikan proses akan dilakukan berdasarkan adanya kekurangan selama proses evaluasi program pengabdian. Kegiatan pendampingan dilaksanakan terhadap mitra dalam setiap tahap pelaksanaannya dalam menjalankan pengembangan usaha dan sistem manajemen yang lebih baik

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan serta memberdayakan potensi yang ada baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang ada di Desa Jungsemi. Ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Persiapan dan Koordinasi Tim Pelaksana
Kegiatan koordinasi dengan mitra pengabdian dilakukan sebelum pelaksanaan yang meliputi persiapan sosialisasi, program pelatihan pengolahan produk semprong berbahan dasar jagung, pelatihan pemasaran online, serta pendampingan dan evaluasi program. Pada rapat koordinasi tim ini dihadiri

oleh mitra, tim pengabdian Universitas PGRI Semarang, tim teknis lapangan, serta beberapa mahasiswayang dilibatkan dalam program ini. Dokumentasi kegiatan seperti Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi mitra

2. Sosialisasi Program Kepada Mitra

Kegiatan sosialisasi rencana program yang akan dilakukan kepada mitra bertujuan memberikan gambaran mengenai tahapan kerja dari tim kepada mitra agar mitra turut serta mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, kontribusi mitra seperti mitra ikut serta dalam mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang akan diberikan pelatihan maupun pemberdayaan, mitra menyediakan tempat dalam kegiatan pemasaran *online*, serta kegiatan pendampingan pasca pengabdian. mitra yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK Desa Jungsemi Kecamatan kangkung, Kabupaten Kendal sangat antusias dalam menyambut kegiatan ini serta berperan serta dalam membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan sosialisasi di tempat mitra seperti yang terlihat pada Gambar 3.

3. Pelatihan Pengolahan produk semprong jagung

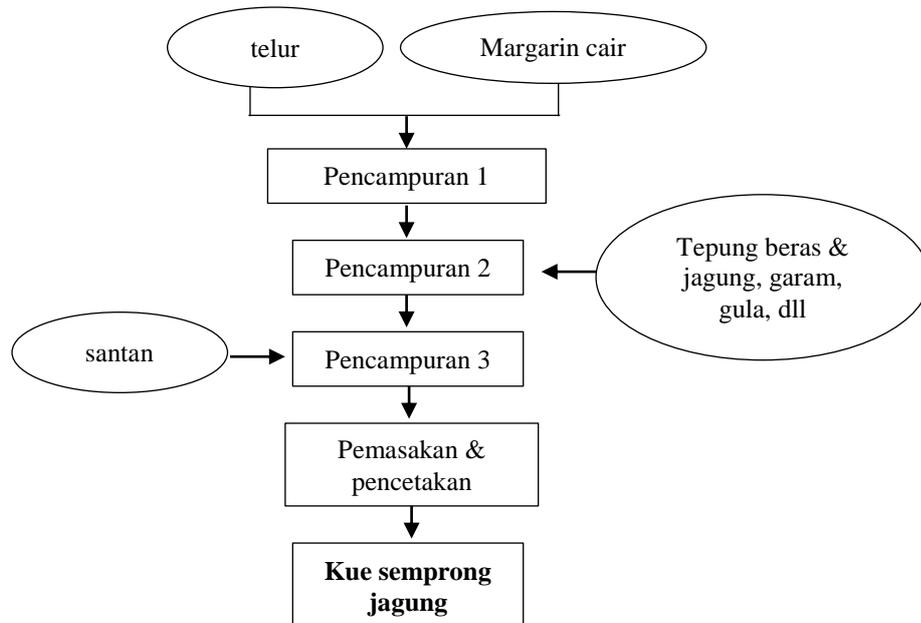
Salah satu kegiatan program pengabdian PPDM ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada mitra berupa pengolahan produk berbahan dasar jagung lokal. Desa Jungsemi memiliki potensi produksi tanaman pangan berupa jagung yang cukup melimpah. Hal ini tentu saja mendorong tim



pengabdian Universitas PGRI Semarang untuk berupaya memanfaatkan potensi desa setempat serta memberdayakan masyarakat setempat dengan mengolah bahan baku jagung menjadi produk semprong jagung. pembuatan semprong jagung memanfaatkan tepung jagung yang dibuat warga untuk menggantikan bahan baku semprong yaitu tepung beras. Semprong termasuk dalam kue kering yang bahan dasarnya dari adonan tepung beras ini rasanya manis, teksturnya renyah, dan punya aroma bakar yang khas. Biasanya dibentuk menjadi gulungan yang panjang atau dilipat membentuk persegi panjang dan segitiga. Substitusi tepung beras dengan menggunakan tepung jagung tidak banyak merubah karakteristik dari produk yang dihasilkan. Hal ini karena, tepung jagung juga memiliki kandungan pati yang cukup tinggi sehingga karakteristik gel yang terbentuk hampir sama dengan gel dari tepung beras. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembuatan semprong jagung dapat dilihat pada Tabel 1, sedangkan diagram alir dapat dilihat Pada Gambar 4.

Tabel 1. Alat dan bahan pembuatan semprong jagung

Bahan	Peralatan
• 3 butir telur	• Mixer
• 175 g gula pasir	• Loyang
• 250 g tepung beras	• Cetakan semprong
• 125 g tepung jagung	• Sumpit/penjepit
• 250 ml santan kental	• Kompor gas
• 55 g margarin, lelehkan	• Baskom
• 50 g biji wijen	• Timbangan
• ½ sdt garam	•
• Vanila cair secukupnya	•



Gambar 4. Diagram Alir Pembuatan Semprong Jagung

Hasil Pelatihan Pembuatan semprong jagung diikuti oleh semua anggota mitra yaitu kelompok ibu-ibu PKK Desa Jungsemi. Kegiatan ini diikuti mitra dengan sangat antusias serta mitra berperan aktif dalam pelatihan. Selain praktik pembuatan produk semprong berbahan dasar jagung juga dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengemasan produk yang sudah dibuat dengan menggunakan pengemas sederhana agar tampilan produk menjadi lebih menarik, produk tidak mudah hancur serta produk menjadi lebih awet. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan produk semprong jagung serta contoh produk hasil pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan Semprong jagung



Gambar 5. Semprong jagung

4. Pelatihan Pemasaran online

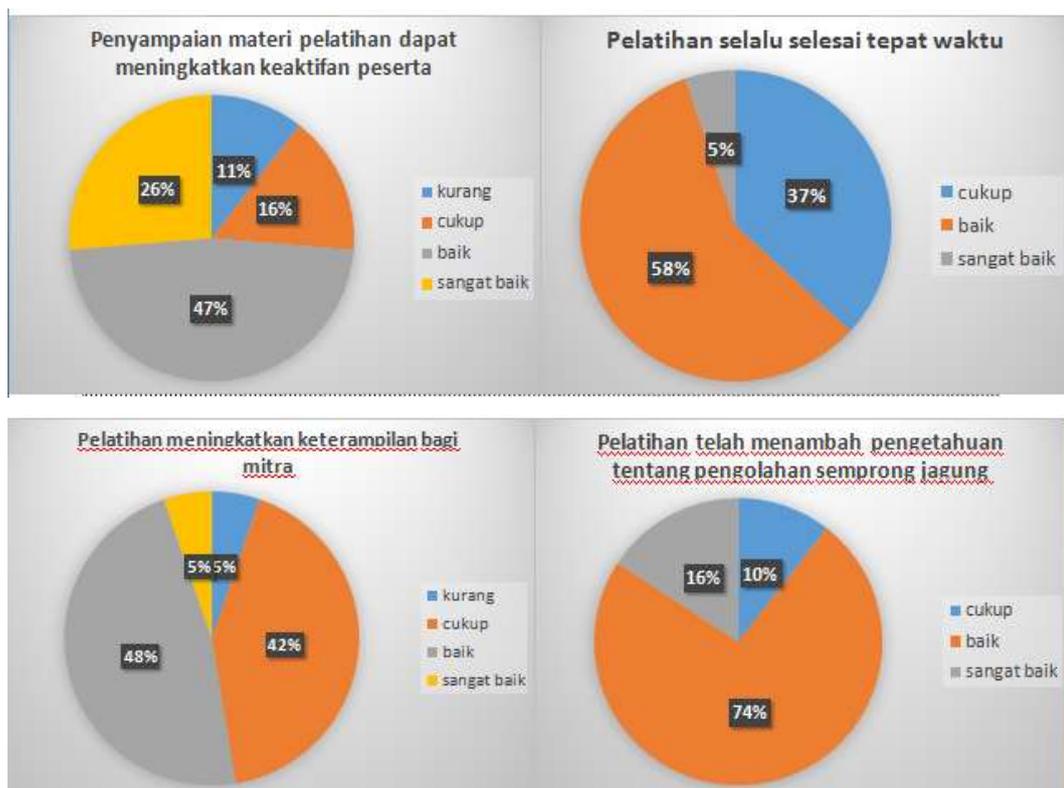
Kegiatan pelatihan pemasaran produk secara *online* merupakan salah satu prioritas dalam program pengabdian. Mitra diberikan pembekalan berupa pemasaran dan promosi produk secara *online* karena pada era saat ini sistem penjualan yang sedang trend yaitu model *online*. Pelatihan pemasaran *online* ini diharapkan dapat membantu mitra setelah mereka membuat produk semprong jagung agar dapat dijual dipasaran sebagai ciri khas oleh-oleh produk Desa Jungsemi yang berada di pesisir pantai utara. Media pemasaran *online* yang digunakan sebagai percontohan dalam media sosial contohnya yaitu *whatsapp*, *facebook*, dan *instagram*. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pemasaran produk secara *online*.

5. Evaluasi dan Pendampingan mitra Pengabdian

kegiatan pasca program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan setelah semua program dijalankan. program pendampingan kepada mitra dilaksanakan secara berkala yaitu selama bulan pertama sampai dengan bulan ketiga melalui pembimbingan mitra berkaitan dengan proses produksi semprong jagung serta bagaimana proses pemasaran secara *online*. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melihat serta mengamati progress kemajuan mitra. selain kegiatan pendampingan juga dilakukan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas PGRI Semarang kepada mitra ibu-ibu PKK Desa Jungsemi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan optimal dan dapat diterima oleh mitra. Beberapa hasil evaluasi mitra dengan menggunakan survey pertanyaan kepuasan pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7. Hasil Survey evaluasi kebermanfaatan program oleh mitra



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan serta membantu masyarakat khususnya mitra pengabdian yaitu ibu-ibu PKK Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Sebelumnya masyarakat kurang produktif serta belum adanya inisiatif mitra dalam memanfaatkan potensi pangan yang ada. Pemberdayaan masyarakat oleh Tim Pengabdian Universitas PGRI Semarang yang dilakukan mendapat antusiasme yang tinggi oleh mitra masyarakat serta membawa dampak positif bagi mitra karena masyarakat diberikan bekal berupa ketrampilan pengolahan produk berbahan dasar tepung jagung, serta diberikan wawasan mengenai pengemasan dan pemasaran produk secara *online*. Saran pada kegiatan ini yaitu agar terus dilakukan monitoring mitra dalam menjalankan kegiatan usaha yang telah dirintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., & Azis, S. N. (2019). Pengolahan Jagung (Kripik Cheetos Jagungta). *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 1(2), 83-87.
- Hayati, P. D., Efendi, S., Rahmi, I. D., & Saputra, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Persiapan Giri Maju, Kabupaten Pasaman Barat dengan inovasi dan teknologi pengolahan jagung. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 1(3), 1-14.
- Kendal, B. P. S. K. (2014). Kendal dalam Angka 2014. Kendal (ID). BPS Kabupaten Kendal.
- Martono, Y., Palupi, M. E. R., Felita, B., Saptaningtyas, S. N., Raharjianti, B. M., & Hananto, F. T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kalikurmo Berbasis Kearifan Lokal. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70-79.
- Rohmansyah, N. A., Nurdyansyah, F., & Prastiwi, B. K. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui IbM Pelatihan Olahan Limbah Tahu Di Desa Drono Ngawen Klaten. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 21(11).
- Warsito, H., Rindiani, F. N., & Nurdyansyah, F. (2015). Ilmu Bahan Makanan Dasar. Yogyakarta: Nuha Medika.



- Widyastuti, D. A., & Nurdyansyah, F. (2019). Pemberdayaan Wanita Tani Kabupaten Kudus dalam Pembuatan Saus Cabai (*Capsicum anuum*). *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 81-85.
- Zakka, M. N. (2019). Analisis alat manajemen usaha agrobisnis jagung di KWT Rejo Makmur Demak (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).